

Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SMP 33 Solok Selatan Melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Berdasarkan Pendekatan Saintifik

Hufri^{1*}, Letmi Dwiridal^{2,3}, Harman Amir³

hufri_fis@fmipa.unp.ac.id^{1*}

^{1,2,3}Jurusan Fisika

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

Received: 20 04 2020. Revised: 20 10 2020. Accepted: 20 01 2021.

Abstract: The teacher realizes that learning requires students to be active in building their knowledge, and the teacher acts more as a facilitator and motivator. As a facilitator and motivator in learning activities, teachers are required to always improve their ability to prepare, implement and evaluate learning. The low ability of teachers to develop contextual teaching materials based on a scientific approach, even not infrequently the teachers feel they have not understood it to be one of the obstacles faced by teachers in improving the quality of learning. This training activity aims to provide knowledge about contextual learning, scientific approaches and the development of teaching materials, and conduct discussions and mentoring the development of contextual teaching materials based on a scientific approach to the teachers of SMPN 33 Solok Selatan. The activities carried out consisted of, (1) Providing knowledge about: (a). Contextual learning, (b) Scientific approach, (c) Development of teaching materials, (2) Guiding teachers for the manufacture of contextual teaching materials (LKPD / LKS) based on a scientific approach. The instrument used was a test of understanding of the material and questionnaire responses of trainees. The data analysis technique used is paired t test and percentage analysis. Based on the analysis of the results of the evaluation conducted it can be concluded, the training carried out has been able to improve the competence of teachers in developing contextual teaching materials based on a scientific approach, the training material provided can increase teacher competencies in developing teaching materials

Keywords: Teacher competence, Contextual, Scientific, Teaching materials

Abstrak: Guru menyadari bahwa belajar menuntut siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka, dan guru bertindak lebih sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Rendahnya kemampuan guru untuk mengembangkan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik, bahkan tidak jarang para guru merasa mereka belum memahaminya menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pembelajaran kontekstual, pendekatan saintifik dan pengembangan bahan ajar, dan melakukan diskusi dan pembimbingan pengembangan bahan ajar

kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik pada guru-guru SMPN 33 Solok Selatan. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari, (1) Memberikan pengetahuan tentang: (a). Pembelajaran kontekstual, (b) Pendekatan saintifik, (c) Pengembangan bahan ajar, (2) Membimbing guru-guru untuk pembuatan bahan ajar (LKPD/LKS) kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman terhadap materi dan angket respon peserta pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t berpasangan dan analisis secara persentase. Berdasarkan analisis dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan, pelatihan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik, materi pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Kata kunci: Kompetensi guru, Kontekstual, Saintifik, Bahan ajar.

ANALISIS SITUASI

Pendidikan di Kabupaten Solok Selatan, masih tertinggal, dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lain di Sumatera Barat. Masalah utama yang menyebabkan Solok Selatan masih terjebak dalam perangkap ketertinggalan adalah SDM-nya sendiri seperti dinyatakan kepala Bappeda Litbang Solok Selatan, Syamsurizaldi (Redaksi Sumbar, 2017). Hal ini juga dapat dilihat dari hasil peringkat UN tahun 2016 yaitu berada pada peringkat 16, dengan nilai rata rata untuk 4 mata pelajaran yang di UN-kan adalah 49,18 (Puspendik.Kemdikbud. 2017). Hasil ini masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan beberapa guru dan kepala sekolah dalam pembelajaran siswa masih menunggu apa yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan Permendikbud No 103 dalam pendekatan saintifik siswa harus mampu aktif dalam pembelajaran dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar, lalu mengkomunikasikan apa yang telah didapatkan sehingga tercipta siswa yang kreatif dan inovatif. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian, yaitu hasil belajar siswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hufri, 2017).

Jadi guru harus memiliki kompetensi mengajar yang baik, sehingga dapat memotivasi peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut akan mendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran. Disamping itu guru juga harus memiliki kompetensi adaptif terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran dan dengan peningkatan kemampuan peserta didiknya.

Pada dasarnya guru menyadari bahwa dalam pembelajaran perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuannya, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Untuk dapat menerapkan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai strategi, metode, model pembelajaran dan bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuannya.

Sebagian besar guru masih merasa kesulitan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajarannya, terutama yang dapat membantu siswa mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kondisi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga dirasakan oleh guru-guru di SMP 33 Solok Selatan, bahan ajar yang umumnya digunakan adalah bahan ajar yang dibuat/ terbitan di luar Kabupaten Solok Selatan sehingga fakta-fakta yang dimunculkan dalam bahan ajar tersebut tidak bersifat kontekstual.

Pada pendekatan kontekstual, guru memfasilitasi siswa untuk menemukan dan membentuk hubungan-hubungan antara pengetahuan, kemudian juga bagaimana penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Ada lima strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu *relating* (menghubungkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (bekerja sama), dan *transferring* (mentransfer). Melalui kelima strategi ini nantinya diharapkan siswa akan mencapai standar kompetensi yang diharapkan secara maksimal. Pembelajaran kontekstual mempunyai kaitan yang erat dengan pembelajaran aktif (*active learning*). Pada pembelajaran kontekstual, maka siswa harus dapat diajak aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya (konstruktivisme atau *constructivism*), aktif dalam bertanya (*questioning*), aktif dalam menemukan pengetahuannya atau konsep-konsep yang sedang dipelajari (*inkuiri*), mampu bekerja bersama dan belajar bersama dalam suatu masyarakat belajar (*learning community*), dan juga mampu melakukan pemodelan (*modeling*), serta menerapkan penilaian otentik (*authentic assessment*).

Peningkatan kemampuan guru/ tenaga pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga telah dilakukan melalui, Pelatihan Pengembangan Modul Untuk Tenaga Pengajar di Kampung Inggris Pare Kediri (J. Ari Wibowo, dkk, 2017), pelatihan pengembangan multimedia berbasis kontekstual untuk pembelajaran inquiry bagi guru-guru SMPN 19 dan SMPN 34 Kabupaten Solok Selatan (Silvi YS, dkk, 2018). Pelatihan Pengembangan Modul dan Media Ajar Berbasis Interactive Media Untuk Tenaga Pengajar Di Sekolah Perhotelan Neptune, Kediri (Aji, dkk, 2018).

Berdasarkan diskusi awal dengan beberapa guru di SMP 33 Solok Selatan, kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik masih belum memadai, bahkan tidak jarang para guru merasa belum memahaminya. Padahal di lain pihak, para guru memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMP 33 Solok Selatan dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik. Secara khusus tujuan kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan secara teoritis tentang pembelajaran kontekstual, pendekatan saintifik dan pengembangan bahan ajar.
2. Melakukan diskusi dan pembimbingan pengembangan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMPN 33 Solok Selatan.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang diberikan adalah kegiatan pelatihan yaitu berupa pemberian pengetahuan tentang bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik, yaitu bagaimana mengembangkan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran yang dilakukan guru lebih bermakna. Kegiatan pelatihan ini mempunyai kaitan yang erat dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, dengan menggunakan fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam pembelajarannya, dan bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk LKPD, yang juga dilengkapi dengan RPP sehingga dapat memandu guru dan siswa dalam menggunakannya sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi guru-guru SMP 33 Solok Selatan dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik. Selanjutnya dihasilkan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik dalam bentuk LKPD.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pengembangan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik yaitu memberikan pengetahuan tentang

pengembangan bahan ajar, pembelajaran kontekstual dan pendekatan saintifik. Selanjutnya diikuti kerja kelompok pembuatan bahan ajar berbentuk LKPD/LKS.



Gambar 1. Kepala Sekolah SMP 33 Solok Selatan melakukan pembukaan pelatihan.

Tahapan yang dilaksanakan terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan Tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan pendukung untuk mengembangkan bahan ajar kontekstual dengan pendekatan saintifik. Untuk menyiapkan materi pelatihan tentang pembelajaran kontekstual, pendekatan saintifik dan pengembangan bahan ajar serta, instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Materi pelatihan kepada Guru-Guru SMP 33 Solok Selatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan beberapa kegiatan yaitu memberikan pengetahuan tentang: pembelajaran kontekstual, pendekatan saintifik, dan pengembangan bahan ajar, kegiatan ini dilakukan dengan cara pemaparan materi dan disertai diskusi antara TIM pengabdian sebagai narasumber dengan guru-guru SMP 33 Solok Selatan sebagai mitra.

Selanjutnya membimbing guru-guru untuk pembuatan bahan ajar (LKPD/LKS) kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik, sehingga dihasilkan bahan ajar untuk mata pelajaran yang dibinanya.



Gambar 3. Peserta pelatihan serius memperhatikan penjelasan dari tim penyaji.

Tahap monitoring dan evaluasi dari kegiatan ini adalah pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Diakhir kegiatan diberikan evaluasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru-guru SMP 33 Solok Selatan dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual dengan pendekatan saintifik.



Gambar 4. Peserta mengembangkan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada guru-guru, selanjutnya dilakukan analisis secara statistik apakah terdapat peningkatan kompetensi guru-guru setelah dilakukan pelatihan. Dengan menggunakan SPSS 20, maka diperoleh deskripsi dari kedua data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	52	43	80	59,67	9,085
Posttest	52	55	92	71,69	8,683

Untuk membandingkan hasil pretest terhadap postes dari peserta maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Hasil normalitas data adalah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,974	52	,325
Posttest	,960	52	,081

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh hasil pretest dengan signifikansi $0,325 > 0,05$ dan untuk data pretest dengan signifikansi $0,081 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik data hasil *pretes* dan hasil *posttes* terdistribusi secara normal.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan dari hasil *pretest* terhadap *posttes* dilakukan uji *paired t test*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Paired t Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	12,019	3,781	,524	10,967	13,072	22,925	51	,000

Berdasarkan hasil *paired t test* pada Tabel 3, maka diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretes dengan postes.

Berdasarkan analisis data pada hasil *pretest* dan hasil *posttest*, diperoleh peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* yaitu 59,57 menjadi 74,84 pada *posttest*. Selanjutnya untuk peningkatan kemampuan pretes dan postes peserta dengan uji *paired t test* diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest*, yaitu nilai *pretest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru-guru SMP 33 Solok Selatan dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual dengan pendekatan saintifik.

Selanjutnya untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dicapai oleh peserta maka diberikan angket diperoleh bahwa semua materi pelatihan bermanfaat bagi peserta.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan. Diantaranya pelatihan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru peserta pelatihan ini. Dihasilkannya contoh bahan ajar (LKPD/LKS) kontekstual berdasarkan pendekatan saintifik, sehingga dapat dikembangkan untuk semua materi sesuai dengan mata pelajaran yang dibina oleh masing-masing guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Hufri, (2017), *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Kelas XI SMA/MA*, Prosiding Semirata 2017 Bidang MIPA BKS-PTN Wilayah Barat 2. Universitas Jambi, hal. 1312-1321
- J. Ari Wibowo, Agung Wicaksono, Dkk, 2017, *Pelatihan Pengembangan Modul Untuk Tenaga Pengajar di Kampung Inggris Pare Kediri*, Jurnal ABDINUS, Vol 1 No 1 Tahun 2017, 8-12
- Mahendra Puji Permana Aji, Dkk, 2019, *Pelatihan Pengembangan Modul dan Media Ajar Berbasis Interactive Media untuk Tenaga Pengajar di Sekolah Perhotelan Neptune, Kediri*, Jurnal ABDINUS, Vol 1 No 2 Tahun 2018, 107-113
- Permendikbud. 2014. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspendik.Kemdikbud. (2017), Laporan Hasil UN <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/> (diakses 23 Juni 2017)
- Redaksi sumbar, (2017). *solok-selatan-optimis-tahun-2019-keluar-dari-status-daerah-tertinggal*, 1 <http://redaksisumbar.com/solok-selatan-optimis-tahun-2019-keluar-dari-status-daerah-tertinggal/> (diakses 16 April 2017)
- Sari Silvi Yulia, Hufri, Wahyuni Satria Dewi, 2018, *Pelatihan Pengembangan Multimedia Berbasis Kontekstual Untuk Pembelajaran Inquiry Bagi Guru-Guru SMPN 19 dan SMPN 34 Kabupaten Solok Selatan*, Pelita Eksakta 1 (vol 2), 102-107.